

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Moleong, pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian di mana data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata dan gambar, bukan angka. Data ini dapat diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen lainnya.⁶¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif lalu akan menggambarkan dan memahami peristiwa di lingkungan pendidikan, khususnya terkait dengan problematika yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Istiqamah Banjarmasin, serta bagaimana sekolah melalui berbagai upaya untuk menyelesaikan hambatan-hambatan dalam pembelajaran SKI. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk mengkaji dan mengklarifikasi berbagai faktor yang menjadi penghambat dalam proses belajar, baik yang berasal dari peserta didik, guru, metode pembelajaran, maupun lingkungan sekolah. Fenomena yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dapat dijadikan sebagai prosedur untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Masalah yang diteliti didasarkan pada fakta yang ada dan terlihat di masyarakat, khususnya pada pembelajaran SKI.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Istiqamah Banjarmasin yang terletak di Jl. Prona 4, Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 11 April-11 Juni 2026.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik serta kesesuaian dengan fokus penelitian yang membahas problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Sebelum menentukan lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan survei sederhana ke beberapa Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran SKI yang berlangsung di sekolah. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa MA Al-Istiqamah Banjarmasin memiliki beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran SKI, seperti kurangnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang bervariasi, serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, MA Al-Istiqamah Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang menjadikan mata pelajaran SKI sebagai salah satu mata pelajaran penting dalam pembentukan wawasan sejarah dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Peneliti memandang bahwa sekolah tersebut layak dijadikan lokasi

penelitian untuk mengkaji lebih mendalam mengenai problematika pembelajaran SKI.

Pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses data, keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian, serta tersedianya informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan akurat sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji.

Kemudian beberapa tahapan yang peneliti lalui dalam penelitian yang peneliti laksanakan di MA Al-Istiqamah Banjarmasin, diantaranya:

1. Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi masalah melalui studi literatur dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi awal dan survei ke beberapa sekolah di Kota Banjarmasin guna melihat kondisi pembelajaran SKI secara langsung. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa MA Al-Istiqamah Banjarmasin memiliki permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian sehingga dipilih sebagai lokasi penelitian.

2. Setelah menentukan fokus dan lokasi penelitian, peneliti mulai menyusun proposal penelitian yang meliputi latar belakang masalah,

fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, serta metode penelitian yang digunakan.

Dalam proses penyusunan proposal, peneliti melakukan konsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing untuk memperoleh arahan dan perbaikan sehingga proposal penelitian dapat disusun secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

3. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mengurus surat izin penelitian dari pihak kampus untuk diserahkan kepada pihak sekolah. Tahap ini dilakukan agar proses penelitian dapat berlangsung secara resmi dan memperoleh izin dari pihak terkait.
4. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan pengumpulan data di MA Al-Istiqamah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran SKI di kelas untuk mengetahui kondisi pembelajaran secara langsung. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI, dan sembilan peserta didik kelas XI tingkat MA untuk memperoleh informasi mengenai problematika yang terjadi dalam pembelajaran SKI. Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti perangkat pembelajaran, modul ajar, dan data pendukung lainnya.

5. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data sesuai fokus penelitian agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai problematika pembelajaran SKI di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

6. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Peneliti menyusun hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di perguruan tinggi. Setelah proses penyusunan selesai, peneliti melakukan konsultasi dan revisi bersama dosen pembimbing hingga skripsi dinyatakan layak untuk diuji.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah individu atau benda atau hal yang dijadikan sebagai tempat perolehan data untuk keperluan variabel penelitian dan permasalahan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, subjek dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan sembilan peserta didik kelas XI MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian dilakukan.⁶² Maka, objek yang dimaksud adalah problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

⁶² Supriyati, *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akutansi* (Bandung: LABKAT, 2012), hlm. 38.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan elemen penting yang diperoleh langsung dari lapangan selama proses penelitian berlangsung. Untuk memastikan data yang dikumpulkan bersifat objektif dan relevan dengan fokus kajian, peneliti membaginya ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Penyusunan kedua jenis data ini bertujuan untuk memperkuat akurasi serta mendukung pencapaian tujuan penelitian secara menyeluruh.

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan secara mendalam kepada para informannya langsung yaitu peserta didik, dan Guru SKI MA Al-Istiqamah Banjarmasin. Data primer ini mencakup informasi mengenai problematika internal dan eksternal pembelajaran SKI serta upaya-upaya konkrit yang dilakukan oleh guru.

b. Data Sekunder

Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung seperti hasil penelitian sebelumnya, artikel dari internet, buku, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Data sekunder ini meliputi sejarah singkat berdirinya lembaga, profil madrasah, visi, misi,

struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

2. Sumber Data

c. Informan utama

Informan utama, yaitu orang yang dapat memberikan informasi mengenai data pokok yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan, dalam hal ini informan adalah orang yang terpilih dan bersedia menjawab pertanyaan dari peneliti sesuai dengan pedoman wawancara dalam instrumen pengumpulan data. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah sembilan peserta didik kelas XI tingkat MA dan tenaga pendidik mata pelajaran SKI.

d. Informan tambahan

Informan tambahan, yaitu orang yang diminta untuk memberikan informasi tambahan tentang data penelitian yang masih diperlukan untuk melengkapi data dalam penelitian. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah bisa melalui artikel, jurnal, video ataupun youtube yang relevan pembahasannya dengan penelitian peneliti.

e. Dokumen

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelaahan sumber tertulis maupun visual yang relevan dengan fokus penelitian, seperti arsip, buku, dan dokumen pendukung

lainnya. Dalam penelitian ini, bahan dokumentasi yang dikaji meliputi catatan tertulis, profil lembaga, Rapor Digital Madrasah (RDM), dokumen kurikulum, foto kegiatan, serta literatur yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh, peneliti juga dapat menggunakan teknik triangulasi.⁶³ Triangulasi sendiri merupakan upaya untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan *cross-check* terhadap informasi yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, data yang telah dikumpulkan melalui observasi akan dikonfirmasi kembali melalui wawancara, guna memastikan keakuratan dan konsistensinya.⁶⁴

Untuk mendapatkan data penelitian yang relevan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara terbuka dan tiga tahapan:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dengan menggunakan alat perekam. Dalam pelaksanaannya metode wawancara yang

⁶³Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 35.

⁶⁴Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019), 120-121.

dilakukan penulis dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) yakni hanya catatan garis besar tentang pokok-pokok permasalahan yang ditanyakan kepada responden. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam mengamati aktivitas yang menjadi fokus kajian.⁶⁵ Dalam hal ini, observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau peristiwa tertentu, bisa berupa aktivitas manusia, benda, maupun fenomena alam. Tujuan dari dilakukannya observasi adalah agar peneliti bisa mendapatkan data yang lebih mendalam dan kontekstual. Pengamatan ini melibatkan penggunaan pancaindra untuk menangkap gejala-gejala sosial yang muncul di lapangan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan peneliti sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.⁶⁶ Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk mendapatkan data berupa arsip atau catatan tertulis yang dapat melengkapi

⁶⁵ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 32.

⁶⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Maghza Pustaka, 2022)

sekaligus memperkuat hasil observasi, khususnya pada problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengumpulan data. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran, melainkan pada proses eksplorasi untuk memperoleh temuan-temuan baru di lapangan.

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai *human instrument* yang berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data yang diperoleh, menganalisis data, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti dituntut memiliki kemampuan dalam memahami situasi penelitian secara mendalam agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

- a. Editing, yaitu proses mengolah dan merapikan data yang diperoleh dari jawaban responden maupun informan, agar data tersebut siap dianalisis dan disajikan secara sistematis.
- b. Klasifikasi data, yaitu dilakukan dengan mengelompokkan seluruh data yang diperoleh, baik dari hasil wawancara dengan subjek

penelitian, observasi langsung di lapangan, maupun catatan hasil pengamatan.

- c. Verifikasi data, yaitu dilakukan dengan memeriksa kembali seluruh data dan informasi yang diperoleh dari lapangan guna memastikan keabsahan serta validitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.
- d. Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses pengolahan data, di mana hasil analisis dirangkum menjadi temuan yang mencerminkan inti dari objek penelitian.

2. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak awal hingga akhir penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam serta memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Salah satu model analisis data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data, yaitu menyederhanakan dan menyaring data yang telah diperoleh, dengan tujuan untuk mengambil inti sari informasi yang kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.⁶⁷

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menata dan merangkai hasil reduksi ke

⁶⁷ Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 89.

dalam uraian naratif atau deskriptif. Langkah ini bertujuan agar peneliti lebih mudah memahami keseluruhan informasi, sekaligus mengenali pola, keterkaitan, dan kecenderungan yang tersirat dalam data.⁶⁸

c. Penarik Kesimpulan

Kesimpulan disusun berdasarkan data yang telah tersaji secara sistematis. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna, menelusuri pola, serta menyoroti temuan-temuan penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Agar hasilnya valid dan dapat dipercaya, kesimpulan tersebut diverifikasi melalui perbandingan dengan teori yang relevan serta penelaahan kembali terhadap data asli.⁶⁹

H. Teknik Keabsahan Data

Uji kredibilitas data merupakan prosedur untuk memastikan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh selama penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun kedua bentuk triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda guna menilai konsistensi informasi yang terkumpul.⁷⁰ Proses ini dapat dilakukan dengan mencermati kesesuaian antara hasil observasi dan wawancara serta membandingkan keterangan informan dengan

⁶⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Wal Ashri Publishing, 2020).

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 322-329.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 274.

dokumen yang relevan. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti menelaah kesesuaian informasi antarsumber untuk memperoleh gambaran yang lebih dapat dipercaya mengenai fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pemeriksaan kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda.⁷¹ Dalam penelitian ini, data hasil wawancara diperiksa kembali melalui observasi dan dokumentasi. Apabila ketiga teknik tersebut menghasilkan informasi yang berbeda, peneliti melakukan penelaahan lebih lanjut melalui diskusi dengan informan terkait untuk memahami penyebab perbedaan tersebut dan menentukan ketepatan informasi berdasarkan bukti yang tersedia.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 274.